

**ANALISIS USAHA BUDIDAYA KEPITING SOKA (*Scylla serrata*)
DI KABUPATEN PEMALANG JAWA TENGAH**

***EFFORT ANALYSIS OF SOKA CRAB CULTIVATION (Scylla serrata)
IN PEMALANG DISTRICT CENTRAL JAVA***

Ria Khusnul Kotimah¹⁾, Isnaini²⁾, dan Fauziyah²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Ilmu Kelautan, FMIPA, Universitas Sriwijaya, Indralaya, Indonesia
Email: riakhusnulkotimah@gmail.com

²⁾Program Studi Ilmu Kelautan, FMIPA, Universitas Sriwijaya, Indralaya, Indonesia
Registrasi : 19 Agustus 2017 ; Diterima setelah perbaikan : 8 September 2017 ;
Disetujui terbit : 8 November 2017

ABSTRAK

Permintaan kepiting soka yang meningkat membawa daya tarik tersendiri terhadap upaya memproduksi kepiting soka melalui usaha budidaya. Usaha budidaya yang ada di Kabupaten Pemalang Jawa Tengah yang akan dijadikan pedoman bagi pelaku usaha budidaya yang tertarik pada usaha ini mengetahui analisis finansial usaha budidaya kepiting soka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan dan kelayakan usaha budidaya kepiting soka (*Scylla serrata*). Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September 2014. Metode penelitian dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner, jumlah sampel 11 pemilik tambak. Hasil analisis kelayakan usaha menunjukkan bahwa keuntungan usaha budidaya kepiting soka (*Scylla serrata*) di Kabupaten Pemalang Jawa Tengah yaitu Rp 251.487.664 pertahun, nilai R/C sebesar 1,4, nilai PP selama 0,893 atau 10 bulan 21 hari dan nilai ROI sebesar 111,98% sedangkan hasil kelayakan investasi yaitu nilai NPV sebesar Rp 437.900.099,64. *Net B/C* yaitu 2,65 dan nilai IRR di dapat 80%, maka nilai $NPV > 0$, $Net B/C \geq 1$, dan $IRR > discount\ rate$, sehingga usaha budidaya kepiting soka (*Scylla serrata*) di Kabupaten Pemalang Jawa Tengah mendapat keuntungan dan layak dilaksanakan. Hasil perhitungan analisis sensitivitas menunjukkan nilai maksimum perubahan yang didapatkan untuk kenaikan harga bahan baku (benih kepiting soka) sebesar 11,26%, penurunan produksi *Grade I* sebesar 12,12 %, penurunan produksi *Grade II* sebesar 29,99%.

Kata Kunci: Analisis Finansial, Budidaya, Kabupaten Pemalang, Kepiting Soka, Sensitivitas

ABSTRACT

Increased demand for soka crab brings its own attraction to the effort to produce soka crab through cultivation. The existing cultivation business in Pemalang Regency of Central Java which will be used as guidance for cultivating business actor interested in this effort financial analysis of cultivation of soka crab. This study aims to analyze the advantages and feasibility of shrimp crab cultivation (Scylla serrata). This research was conducted in September 2014. The research method was conducted by interview using questionnaire, the number of samples of 11 pond owners. The result of business

feasibility analysis shows that the profit of shore crab cultivation (Scylla serrata) in Pemalang Central Java Regency is Rp. 251.487.664 per year, R / C value is 1.4, PP value is 0.893 or 10 months 21 days and ROI value is 111 , 98% while the investment feasibility of the value of NPV of Rp 437,900,099.64. Net B / C is 2.65 and IRR value can be 80%, then the value of NPV > 0, Net B / C1, and IRR > discount rate, so that the cultivation of soka crab (Scylla serrata) in Pemalang Regency Central Java benefits and feasible. The calculation result of sensitivity analysis showed the maximum value obtained for the increase of raw material price (soka crab) 11,26%, Grade I production decrease 12,12%, Grade II production decrease 29,99%.

KEYWORDS: Cultivation, District Pemalang, Financial Analysis, Sensitivity Soka Crab

1. PENDAHULUAN

Kepiting soka merupakan hasil kepiting bakau yang sedang mengalami ganti kulit (*molting*). Proses kepiting bakau menjadi kepiting soka akan ditandai dengan tumbuh, berkembang tubuh kepiting. Nurdin dan Armando (2002), "kepiting soka adalah nama lain dari kepiting lunak dan juga kepiting lemburi". Lunaknya cangkang yang dimiliki kepiting ini bukan karena jenis kepitingnya, disebabkan kepiting sedang melewati tahap ganti kulit (*molting*).

Permintaan kepiting soka yang meningkat serta kebutuhan konsumen akan kepiting soka membawa daya tarik tersendiri terhadap upaya untuk memproduksi kepiting soka melalui budidayanya. Usaha budidaya kepiting soka ini diharapkan menjadikan usaha yang akan menambah usaha pilihan untuk pembudidaya perikanan.

Studi kelayakan finansial ini, meliputi analisis usaha, analisis kriteria investasi. Analisis usaha, akan memberikan informasi suatu usaha yang dijalankan menguntungkan atau tidak menguntungkan dengan menghitung Keuntungan (π), Analisis Imbang Penerimaan dan Biaya (R/C), *Payback Period* (PP) dan *Return of Investment* (ROI). Apabila dalam analisis usaha

dinyatakan menguntungkan maka akan dilanjutkan analisis kriteria investasi yang meliputi *Net Present Value* (NPV), *Profitabilitas Index* (Net B/C) dan *Internal Rate of Return* (IRR). Apabila usaha tersebut layak maka dilakukan analisis sensitivitas, yaitu untuk mengetahui kepekaan usaha budidaya kepiting soka terhadap kemungkinan perubahan *input* ataupun *output* produksi. Keseluruhan analisis tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan mengenai kelangsungan usaha budidaya kepiting soka. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan pemilihan usaha bagi pengusaha budidaya kepiting soka.

2. METODOLOGI

2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan 16 September–16 Oktober 2014, bertempat di dua Kecamatan yaitu Kecamatan Ulujami dan Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang Jawa Tengah. Peta lokasi penelitian terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Penelitian Pemalang, Jawa Tengah

2.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dengan wawancara. Sistem wawancara ini disebut dengan wawancara terkontrol atau terpinpin,

2.2.1 Metode Pengambilan Data

Pengumpulan data dilakukan dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumberdata sekunder. Jenis data yang dikumpulkan dapat dilihat dari Tabel 2.

2.2.2 Metode Pengambilan Responden

Metode pengambilan data ini membutuhkan responden. Responden di dua Kecamatan yaitu Kecamatan Ulujami dengan jumlah 9 (sembilan) tambak dan Kecamatan Petarukan 2 (dua) tambak.

2.2.3 Metode Pengambilan Sampel Penelitian

Pengambilan sampel penelitian diambil 30 ekor kepiting, ini dilakukan untuk menghitung tingkat kehidupan (*Survive Rate*). *Survive Rate* (SR) harus dicari terlebih dahulu guna mendapatkan variabel (benih kepiting soka) untuk menghitung analisis finansial.

2.3 Analisis Data

2.3.1 Analisis Data Tingkat

Kehidupan (*Survive Rate*)

Tingkat kehidupan (*Survive Rate*) dapat diperoleh dengan mengikuti rumus Effendie (1979) :

$$SR = \frac{Nt}{No} \times 100\%$$

Keterangan:

SR = Kelangsungan hidup hewan Uji (%)
 Nt = Jumlah kepiting uji pada akhir penelitian (ekor).

Tabel 2. Jenis Data yang dibutuhkan dalam Penelitian

No	Jenis Data	Keterangan Data	Sumber Data
1.	Umum	Primer	Responden
2.	Investasi	Primer	Responden
3.	Biaya Tetap	Primer	Responden
4.	Biaya Variabel	Primer	Responden
5.	Produksi Kepiting Soka	Primer dan Sekunder	Responden dan DKP
6.	Harga Jual Kepiting Soka	Primer	Responden

No = Jumlah kepiting uji pada awal penelitian (ekor).

2.3.2 Analisis Finansial

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara

kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data finansial. Analisis finansial yang terdiri dari analisis usaha dan analisis kriteria investasi. Analisis ini mengacu pada

Kasmir dan Jakfar (2012), Kadariah *et al.* (1976) dan Sartono (1994).

2.3.3 Analisis Usaha

Analisis usaha untuk memudahkan didalam menilai, membandingkan dan mengendalikan investasi yang akan ditanamkan didalam suatu usaha, maka perlu ditetapkan beberapa kriteria analisis usaha (Yacob, 2009). Dalam analisis usaha dilakukan analisis keuntungan atau pendapatan usaha, analisis imbang penerimaan dan biaya (R/C), *analisis Payback Period* (PP) serta analisis *Return of Investment* (ROI) (Hernanto, 1989).

1. Keuntungan Usaha (Π)

Rumus-rumus yang digunakan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut.

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Keuntungan

TR = Total Revenue (penerimaan usaha)

TC = Total cost (pengeluaran total usaha)

2. Analisis Imbang Penerimaan dan Biaya (Revenue-ost Ratio)

Rumus yang digunakan :

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan :

R/C = Imbang Penerimaan dan Biaya

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

3. Payback Periode (PP)

Metode *Payback periode* merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu usaha (Kasmir dan Jakfar, 2012). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih/Keuntungan}} \times 1 \text{ tahun}$$

4. Return On Investment (ROI)

Return of Investment (ROI) adalah nilai keuntungan yang diperoleh pengusaha dari setiap jumlah uang yang diinvestasikan dalam periode waktu tertentu.

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Investasi}} \times$$

2.3.4 Analisis Kriteria Investasi

1. Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) adalah analisis untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh usaha selama umur ekonomis usaha setelah di diskon faktor (*discount factor*). Untuk menghitung NPV, terlebih dahulu harus menentukan DF (*discount factor*) dan PV kas bersih. DF dapat ditentukan $1/(1+i)^t$ (Kasmir dan Jakfar, 2012). PV kas bersih dapat dicari dengan jalan membuat *cash flow* (Kadariah *et al.*, 1999). Rumus yang digunakan :

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Keterangan:

NPV = *Net Present Value*

B_t = *Benefit* dari suatu usaha pada tahun ke-t

C_t = Biaya dari suatu usaha pada tahun ke-t

i = Tingkat suku bunga bank yang berlaku (Bank Indonesia = 0,16)

n = Umur usaha

t = Tahun usaha

$$SV = \frac{(100 \times NPV_b)}{(NPV_b - NPV_1)} \times \frac{(X_b - X_1)}{X_b}$$

2. Profitabilitas Index (Net B/C)

Net B/C adalah rasio antara manfaat bersih yang bernilai positif dengan manfaat bersih yang bernilai negatif. Persamaan Net B/C ratio sebagai berikut (Kadariyah *et al.*, 1999)

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}$$

3. Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) merupakan kelayakan bisnis juga dinilai dari seberapa besar pengembalian bisnis terhadap investasi yang ditanamkan. IRR adalah tingkat *discount rate (DR)* yang menghasilkan NPV sama dengan nol. Rumus untuk menghitung IRR adalah (Kadariyah *at al.*, 1999):

$$IRR = i' + \left[\frac{NPV'}{NPV' - NPV''} (i'' - i') \right]$$

Keterangan :

IRR = Internal Rate of Return

i' = tingkat bunga yang menghasilkan NPV positif

i'' = tingkat bunga yang menghasilkan NPV negative

NPV' = NPV pada tingkat suku bunga i'

NPV'' = NPV pada tingkat suku bunga i''

2.3.5 Sensitivitas Kelayakan

Sensitivitas kelayakan dapat diperoleh dari nilai NPV, Net B/C dan IRR pada kondisi normal dan dua kondisi yang diukur sensitivitasnya karena penurunan produksi dan kenaikan harga (Mayasari, 2008). Berikut adalah rumus untuk mencari *switching value* (Iloilu dan Csiminga, 2009).

Keterangan :

NPV_b = Nilai dari NPV awal

NPV₁ = Nilai dari NPV setelah mengalami Perubahan

X_b = Nilai dari Variabel awal X₁

= Nilai dari Variabel setelah mengalami Perubahan

Dalam penelitian ini analisis sensitivitas dilakukan terhadap kenaikan harga bahan baku (benih kepiting bakau) dan tingkat produksi (kepiting soka *Grade I* maupun kepiting soka *Grade II*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Pemalang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang terletak di pantai utara Pulau Jawa. Secara geografis Kabupaten Pemalang terletak antara 109° 17' 30" - 109° 40' 30" BT dan 8° 52' 30" - 7° 20' 11" LS. Kegiatan budidaya kepiting soka yang ada Kabupaten Pemalang secara teknis dapat dilihat dari 7 (tujuh) tahap yakni: Tahap Persiapan Lahan atau Tambak, Tahap Penebaran Benih, Tahap Pemberian Pakan, Tahap Pemeliharaan, Tahap Pemanenan, Tahap Seleksi dan Tahap Pemasaran

3.1 Analisis Finansial Usaha Budidaya Kepiting Soka di Kabupaten Pemalang

Analisis finansial usaha budidaya kepiting soka di Pemalang Jawa Tengah, ini memiliki asumsi dasar berdasarkan hasil wawancara pada saat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jumlah Petambak yang memiliki usaha budidaya kepiting soka di Kabupaten Pemalang sebanyak 11 pemilik tambak yang berasal dari 2 (dua) Kecamatan yaitu 9 (sembilan) di Kecamatan Ulujami (Desa Mojo) dan di Kecamatan Petarukan (Desa Pesantren).

2. Produk kepiting soka adalah kepiting bakau (*Scylla serrata*) yang sudah ganti kulit (*molting*).
3. Modal yang digunakan usaha budidaya kepiting soka yaitu pembagian antara modal pribadi dan modal Bank dengan bunga 16% (diambil dari nilai tingkat bunga Bank Indonesia) dalam kurun waktu 1 Tahun. Dengan pembagian modal pribadi 50% dan modal Bank 50%, sistem pembayaran kredit.
4. Umur usaha dari Analisis Kelayakan Finansial usaha budidaya kepiting soka adalah dari umur tertinggi di Investasi yaitu 15 tahun.
5. Usaha budidaya kepiting soka memiliki 1 siklus panen selama 15 hari atau 1 bulan dalam 2 kali panen. Tahap siklus kepiting soka ini tidak serentak pada hari ke 15, panen dilakukan per ekor apabila kepiting mengalami *molting*.
6. Jumlah benih kepiting yang tanam digunakan yaitu 550 kg (benih kepiting soka 1 kg= 10 ekor dalam 1 ekor = 100 gram). Data tanam benih kepiting soka.
7. Jumlah yang dicobakan : 30 Ekor Hidup 23 Ekor, Mati 7 Ekor
8. Tingkat Kehidupan (*Survive Rate*)
 $SR = (23/30) * 100 \% = 77 \%$
9. Harga jual kepiting soka *Grade I* = Rp 90.000,00 dan *Grade II* = Rp 85.000,00

3.2 Biaya Investasi Usaha Budidaya Kepiting Soka

Investasi adalah penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka relatif panjang dalam berbagai usaha. Adapun rincian biaya investasi usaha budidaya kepiting soka dapat dilihat pada Tabel 3.

3.3 Penerimaan Usaha Budidaya Kepiting Soka di Kabupaten Pemalang

Kepiting Soka *Grade I* merupakan adalah hasil dari kepiting soka yang mempunyai anggota tubuh yang sempurna, sedangkan kepiting soka *Grade II* adalah hasil kepiting soka yang kurang sempurna anggota tubuhnya dan terkadang terlalu lembut cangkangnya, karena belum selesai proses *moltingnya* namun energi yang digunakan untuk *molting* lemah. Berdasarkan hasil wawancara, perbandingan hasil antara *Grade I* dan *Grade II* hasil yang didapatkan 70 % dari *Grade I* dan 30% dari *Grade II*.

Tabel 3. Investasi Usaha Budidaya Kepiting Soka

Investasi	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya(Rp)	Persentase
Tambak	10	96.363.636	42,91
Jembatan	2	7.381.818	3,29
Rakit	5	45.102.545	20,08
Rumah Tunggu	10	3.166.667	1,41
Mesin	5	4.022.727	1,79
<i>Crabbox</i>	10	54.522.727	24,28
Sumur Bor	15	7.250.000	3,23
Kulkas	5	6.280.000	2,80
Alat Perlengkapan Lain	1	497.273	0,22
Total Investasi		224.587.394	100

Tabel 4. Hasil Penerimaan Usaha Budidaya Kepiting Soka

<u>Hasil Panen (SR = 77%)</u>	<u>Hasil (Rp)</u>
Bulan Januari-Juli dan Bulan September-Desember (427 Kg) (A)	
<i>Grade I</i> (299 Kg x 90.000 x 2 Siklus)	53.820.000
<i>Grade II</i> (128 Kg x 85.000 x 2 Siklus)	21.760.000
Total Penghasilan dalam 11 Bulan	75.580.000
Total 11 Bulan (1 Bulan x 11)	831.380.000
Bulan Agustus (214 Kg) (B)	
<i>Grade I</i> (150 Kg x 90.000 x 2 Siklus)	27.000.000
<i>Grade II</i> (64 Kg x 85.000 x 2 Siklus)	10.880.000
Total Hasil 1 Bulan	37.880.000
Total Penghasilan Dalam 1 Tahun (A+B)	869.260.000

3.3 Analisis Usaha

Analisis usaha budidaya kepiting soka bertujuan untuk memberikan informasi atau pedoman kepada pembudidaya yang akan atau telah melaksanakan Keterangan hasil analisis usaha budidaya kepiting soka dapat dilihat pada Tabel 5

Berdasarkan keterangan pada Tabel 4 bahwa Total Penerimaan yang didapat adalah sebesar Rp 869.260.000,00 pertahun, sedangkan Total Biaya yang dikeluarkan Rp. 612.885.096,00 pertahun, untuk investasi usaha ini mengeluarkan biaya sebesar Rp 224.587.394,00.

Benefit atau keuntungan yang didapat yaitu Rp 220256.374.904,00 pertahun, untuk rasio imbang

penerimaan dan Biaya yaitu 1,4 sedangkan untuk *Payback Period* (PP) yaitu 0,876 dan *Return on investment* (ROI) sebesar 114,15%.

3.4 Analisis Kriteria Investasi

Analisis kriteria investasi terdiri dari *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) dan *Internal Rate of Return* (IRR). Adapun hasil perhitungan dari analisis kriteria investasi dapat lebih jelas dilihat dari Tabel 6

Berdasarkan Tabel 6 Analisis kriteria investasi usaha budidaya kepiting soka di Kabupaten Pemalang nilai NPV yang diperoleh sebesar Rp. 437.900.099,64 dengan *discount factor* pada suku bunga 16% per

Tabel 5. Hasil Analisis usaha budidaya kepiting soka di Kabupaten Pemalang

<u>Keterangan</u>	<u>Nilai</u>
Total Penerimaan	869.260.000
Total Biaya	612.885.096
Investasi	224.587.394
Benefit (TR-TC)	256.374.904
R/C (TR/TC)	1,4
PP (Investasi/Benefit x 1 th)	0,876
ROI (Benefit/Investasi x 100%)	114,15%

Tabel 6. Analisis Kriteria Investasi Usaha Budidaya Kepiting Soka

NPV 437.900.099,64	Net B/C	2,65
IRR 80%		

tahun, nilai ini menunjukkan bahwa selama 15 tahun kegiatan usaha budidaya kepiting soka akan memperoleh keuntungan sebesar Rp 437.900.099,64 apabila dilihat dari nilai sekarang, sehingga usaha ini layak untuk dilaksanakan

3.5 Analisis Sensitivitas

Nilai dari sensitivitas untuk kenaikan maksimum harga bahan baku usaha budidaya kepiting soka adalah sebesar 11,26%. Artinya usaha budidaya kepiting ini masih layak dijalankan apabila kenaikan biaya bahan baku tidak melebihi 11,26% dari besarnya harga bahan baku dengan harga normal (awal). Analisis sensitivitas usaha budidaya kepiting soka terjadi kenaikan 11,26 %.

Faktor yang sangat mempengaruhi kedua yaitu tingkat produksi kepiting

sokanya. Namun tingkat produksi kepiting dibagi dua yaitu ada *Grade I* dan *Grade II*. Untuk nilai untuk penurunan maksimum tingkat produksi kepiting soka adalah sebesar 12,12% untuk *Grade I* mengalami perubahan namun *Grade II* tanpa mengalami perubahan (awal). Artinya usaha budidaya kepiting ini masih layak apabila ada penurunan produksi tidak melebihi 12,12 % untuk *Grade I* dengan *Grade II* mengalami nilai produksi tetap.

Kasus yang kedua, penurunan maksimum tingkat produksi kepiting soka adalah sebesar 29,99% untuk *Grade II* mengalami perubahan sedangkan untuk tingkat produksi *Grade I* tidak mengalami perubahan (tetap awal). Artinya untuk kedua, usaha budidaya kepiting ini masih layak apabila harga jual *Grade I* masih tetap Usaha budidaya kepiting soka terjadi kenaikan 29,99%.

Tabel 7. Hasil Analisis Sensitivitas *Switching Value* pada Usaha Budidaya Kepiting Soka

No	Komponen yang Berubah	Nilai (%)	Nilai Perubahan (Rupiah)
1	Maksimum Kenaikan Harga Bahan Baku (Benih kepiting Soka)	11,26	45.313
2.a	Maksimum Penurunan Nilai Produksi pada Kepiting Soka <i>Grade I</i>	12,12	79.084
2.b	Maksimum Penurunan Nilai Produksi pada Kepiting Soka <i>Grade II</i>	29,99	59.500

Berdasarkan perhitungan analisis sensitivitas diperoleh nilai dapat maksimum kenaikan harga bahan baku sebesar 11,26% atau setara dengan harga benih Rp 45.313,00 dari nilai harga Rp 40.700,00, nilai maksimum

penurunan nilai produksi pada kepiting soka *grade I* sebesar 12,12% atau dengan harga Rp 79.084,00 dari harga Rp 90.000,00 dan nilai maksimum penurunan nilai produksi pada kepiting soka *grade II* sebesar 29,99% atau

dengan harga Rp 59.500,00 dari harga Rp 85.000,00.

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Pendapatan usaha budidaya Kepiting Soka (*Scylla serrata*) di Kabupaten Pemalang Jawa Tengah yaitu Rp 251.487.664,00/tahun, nilai analisis imbang penerimaan dengan biaya (R/C) sebesar 1,4, nilai *Payback Period* (PP) selama 0,893 atau 10 bulan 21 hari dan nilai *Return of Investment* (ROI) sebesar 111,98%, sehingga usaha budidaya kepiting soka di Kabupaten Pemalang Jawa Tengah (*Scylla serrata*) mendapatkan keuntungan.
2. Kelayakan investasi pada usaha budidaya kepiting soka (*Scylla serrata*) di Kabupaten Pemalang Jawa Tengah menunjukkan bahwa nilai *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp 437.900.099,00. Nilai *Profabilitas Index* (*Net B/C*) yaitu 2,65 dan nilai *Internal Rate of Return* (IRR) didapat 80%, maka nilai $NPV > 0$, $Net B/C \geq 1$, dan $IRR > discount rate$, sehingga usaha budidaya kepiting soka (*Scylla serrata*) layak dilaksanakan untuk masa yang akan datang.
3. Hasil perhitungan analisis sensitivitas menunjukkan nilai maksimum perubahan yang didapatkan untuk kenaikan harga bahan baku (benih kepiting soka) sebesar 11,26%, penurunan produksi *Grade I* sebesar 12,12%, penurunan produksi *Grade II* sebesar 29,99%.

DAFTAR PUSTAKA

- Fujaya Y, Alamsyah S, Fudjaya L dan Alam N. 2012. *Budidaya dan Bisnis Kepiting Lunak*. Surabaya: Brilian Internasional.
- Hamdani. 2014. Analisis Kelayakan Usaha Pembesaran Kepiting Soka di Balai Pengembangan Budidaya Air Payau dan Laut (Bpbapl) Karawang, Kabupaten Karawang [Skripsi]. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Hernanto F. 1989. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Iloilu M dan Csiminga D. 2009. *Projek Risk Evalustion Methods-Sensitivity Analisis*. Jurnal Annals of the University of Petrosani, Economics, 9(2), 2009, 33-38.
- Kadariah, Karlina L, Gray C. 1976. *Pengantar Evaluasi Proyek edisi revisi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kasmir dan Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis edisi revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mayasari F. 2008. *Analisa Pengaruh ROI, DER dan Cash Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio pada RT*. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk [Skripsi]. Indralaya: Program Studi Ekonomi Universitas Sriwijaya.
- Nurdin N, Armando R. 2002. *Cara Cepat Panen Kepiting Soka dan Kepiting Telor*. Bogor : Penebar Swadaya.
- Nurmalina R, Sarianti T, Karyadi. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. Bogor: Departemen Agribisnis, FEM-IPB
- Tentri LA. 2011. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Udang Vannamei Litopaneaus vannamei pada Tambak (Intensif di Kabupaten Takalar (Studi Kasus*

Ria Khusnul Jotimah *et al.*
Analisis Usaha Budidaya Kepiting Soka
(*Scylla serrata*) Di Kabupaten Pemalang Jawa Tengah

Usaha Tambak Udang Kurnia Subur). Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan Kampus Tamalanrea: Makassar.

Yacob I. 2009. Studi Kelayakan Bisnis edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta